



# Analisis Efisiensi Input Usahatani Padi Ladang Akses Utan Antu Di Desa Tuik By Eni Karsiningsih

by Admin Jurusan Agribisnis

**Submission date:** 31-Mar-2023 05:26AM (UTC+0700)  
**Submission ID:** 2051424077  
**File name:** Jurnal\_Buana\_Agribisnis\_Bu\_Eni.pdf (127.23K)  
**Word count:** 4263  
**Character count:** 22918

**ANALISIS EFISIENSI INPUT USAHATANI PADI LADANG  
AKSESI UTAN ANTU DI DESA TUIK KECAMATAN KELAPA  
KABUPATEN BANGKA BARAT**

**Analysis Efficiency Of Input To Upland Rice Farming Of Utan Antu Accession In Tuik  
Village, Kelapa District, West Bangka Regency**  
**Eni Karsiningsih, Rostiar Sitorus dan Arifandi**  
**Jurusan Agribisnis, Fakultas Pertanian Perikanan dan Biologi, Universitas Bangka  
Belitung**

**ABSTRACT**

The purpose of this research is to calculate the amount of income from upland rice farming of Utan Antu Accession in a single growing season in Tuik Village, to analyze what impuls have real effects on the production of the said upland rice farming, to analyze the level of price efficiency in the use of input in the said upland rice farming. This research was conducted in September 2013 in Tuik Village, Kelapa District, West Bangka Regency. The research method used was survey and sampling method used in this study was simple random with a sample size of 39 sample farmers. The analysis method used was multiple linear regressions analysis using function production analysis by Cobb-Douglas. The research shows that a one year rice need of the farm families can be met with the farming product of Utan Antu Accession in Tuik Village, which is 417.15 kilograms with an actual income of minus Rp 2,150,570.53 per growing season. The inputs that have real impact on the production is fertilizer input at an error rate of 5 percent and workforce at an error rate of 1 percent. Pesticides input has no significant impact, the use of fertilizer and labor inputs was not efficient in terms of price efficiency analysis.

**Keywords:** Efficiency, upland rice, Utan Anti Accession

**Eni Karsiningsih, Rostiar Sitorus dan Arifandi**

## PENDAHULUAN

Pada tahun 2012, sumbangan sektor pertanian terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Provinsi Kepulauan Bangka Belitung menempati posisi ketiga terbesar dengan kontribusi sebesar 18,65 persen setelah sektor industri pengolahan dan sektor perdagangan 19,23 persen, serta sektor hotel dan restoran sebesar 19,11 persen. Nilai pada sektor pertanian ini mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan tahun 2011 yang hanya tercatat sebesar 18,07 persen. Salah satu sub sektor yang menopang pertumbuhan pada sektor pertanian adalah sub sektor tanaman pangan sebesar 7,54 persen (Badan Pusat Statistik Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, 2013).

Padi ladang merupakan salah satu tanaman pangan yang berpotensi untuk dikembangkan di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Hal ini dapat dilihat dari produksi padi ladang Provinsi Kepulauan Bangka Belitung yang mencapai 7.870 ton pada tahun 2013. Kabupaten Bangka Barat merupakan kabupaten di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung yang selalu berusaha mendorong peningkatan produksi padi ladang guna memenuhi kebutuhan beras lokal sebagai makanan pokok mayoritas masyarakat Bangka. Berdasarkan data dari Dinas Pertanian, Perkebunan dan Peternakan Provinsi Bangka Belitung tahun 2014 diketahui bahwa produksi padi ladang Kabupaten Bangka Barat mencapai 3.259 ton pada tahun 2013. Kenyataan ini menyebabkan Kabupaten Bangka Barat menjadi penghasil padi ladang terbesar di wilayah Kepulauan Bangka Belitung. Secara rinci data mengenai luas tanam, luas panen, produksi, dan produktivitas padi ladang di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung dapat dilihat pada tabel 1.

Eni Karsiningsih, Rostiar Sitorus dan Arifandi

Tabel 1. Luas Tanam, Lu<sup>20</sup> Panen, Produksi dan Produktivitas Padi Ladang Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2013

Kabupaten/Kota <sup>20</sup>	Luas Tanam (Ha)	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas (Ton/Ha/Th)
Bangka	2.278	1.406	2.555	1,82
Bangka Tengah	127	84	153	1,82
Bangka Selatan	1809	964	1.752	1,82
Bangka Barat	2.068	1.668	3.259	1,92
Belitung	52	62	117	1,88
Belitung Timur	44	19	35	1,86
Pangkalpinang	-	-	-	-
Total <sup>21</sup>	6.378	4.203	7.870	1,87

Sumber: Dinas Pertanian, Perkebunan dan Peternakan Provinsi Bangka Belitung Tahun 2014

Data pada tabel 1 menunjukkan bahwa walaupun luas penanaman padi ladang Kabupaten Bangka Barat bukan yang terluas yaitu hanya 2.068 ha dan masih dibawah produksi padi ladang, Kabupaten Bangka yang mencapai 2.278 ha, namun mampu memberikan produktivitas tertinggi yaitu sebesar 1,95 ton per hektar. Sehingga produksi padi ladang Kabupaten Bangka Barat dapat mencapai 3.259 ton.

Informasi Ketua Gapoktan Pakat Desa Tuik menyatakan bahwa<sup>22</sup> produksi rata-rata padi ladang aksesori Utan Antu pada priode panen bulan Februari 2013 hanya sebesar 1,8 ton per hektar. Padahal potensi produktivitas padi ladang dapat m<sup>20</sup>apai diatas 6 ton per hektar (Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian, 2008). Hal ini menunjukkan bahwa terdapat kesenjangan antara produksi aktual dengan produksi potensial yang seharusnya dapat diperoleh oleh petani. Keadaan ini menunjukkan bahwa usahatani aksesori Utan Antu belum menghasilkan output yang optimal. Sehingga perlu kiranya dilakukan kajian mengenai input-input yang optimal agar efisiensi penggunaan input dalam padi ladang aksesori Utan Antu dapat tercapai.

Tujuan penelitian ini adalah menghitung pendapatan petani dari usahatani padi ladang aksesori Utan Antu, Menganalisis input-input yang mempengaruhi produksi padi ladang aksesori Utan Antu, dan menganalisis tingkat efisiensi harga penggunaan input dari usahatani padi ladang aksesori Utan Antu

## <sup>23</sup> METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Tuik Kecamatan Kelapa Kabupaten Bangka Barat. Daerah ini dipilih k<sup>15</sup>na hanya merupakan satu-satunya desa yang menanam padi ladang aksesori Utan Antu di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Waktu penelitian dilakukan pada bulan Februari 2014 sampai September 2014.

Eni Karsiningsih, Rostiar Sitorus dan Anifandi

Pengambilan sampel dilakukan terhadap 96 petani padi ladang aksesori Utan Antu dengan cara Simple Random Sampling Adapun jumlah sampel yang diambil adalah sebesar 39 petani.

Dalam penelitian ini, tujuan pertama diperoleh dengan melakukan perhitungan terhadap pendapatan petani Menurut Suratiyah (2011), pendapatan usahatani dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Pendapatan} = \text{Penerimaan} - \text{Biaya Total}$$

$$\text{Penerimaan} = P_y \cdot Y$$

$$P_y = \text{Harga (Rp/kg)}$$

$$Y = \text{Produksi (kg)}$$

$$\text{Biaya total} = \text{Biaya tetap} + \text{Biaya variabel}$$

$$TC = FC + VC$$

Keterangan

TC = total biaya (total cost) usahatani padi ladang aksesori Utan Antu:

FC = biaya tetap (fixed cost)

VC = biaya variabel (variable cost)

Tujuan kedua, yaitu untuk menganalisis input-input yang mempengaruhi produksi padi ladang aksesori Utan Antu dilakukan dengan cara menganalisis data menggunakan regresi linier berganda. Analisis persamaan model fungsi regresi linier berganda secara matematis dapat dituliskan dengan menggunakan analisis fungsi produksi bertipe Cobb-Douglas Fungsi produksi bertipe Cobb-Douglas adalah suatu fungsi atau persamaan yang melibatkan dua atau lebih variabel (variabel bebas/independent variable dan variabel tidak bebas/dependent variable).

$$Y = B_0 X_1^{B_1} X_2^{B_2} X_3^{B_3} e$$

Adapun dalam menaksir parameter-parameternya harus ditransformasikan dalam bentuk double logaritme natural (ln) sehingga merupakan bentuk linier berganda (multiple linear) yang kemudian dianalisis dengan metode kuadrat terkecil (ordinary least square) (Hastuti, 2007)

$$\ln Y = \ln B_0 + B_1 \ln X_1 + B_2 \ln X_2 + B_3 \ln X_3 + e$$

Keterangan:

Y = Produksi tanaman padi (ton per hektar)

B<sub>0</sub> = Konstanta

X<sub>1</sub> = Pupuk (Kg)

X<sub>2</sub> = Tenaga Kerja (HOK)

X<sub>3</sub> = Pestisida (Liter)

B<sub>1</sub>B<sub>2</sub>B<sub>3</sub> = Elastisitas masing-masing input

e = Gangguan stokhastis atau kesalahan

Eni Karsiningsih, Rostiar Sitorus dan Arifandi

Tujuan ketiga diperoleh dengan cara menganalisis efisiensi harga. Menurut Soekartawi (2003), kondisi efisiensi harga menghendaki NPM, sama dengan harga faktor produksi X, atau dapat ditulis sebagai berikut:

$$b.Y.P.X.x = 1$$

Dalam praktek nilai Y, Py, X dan Px adalah diambil nilai rata-ratanya sehingga persamaan dapat dituliskan sebagai berikut:

$$b.Y.F.X.Px$$

Menurut Soekartawi (2003), dalam kenyataan yang sebenarnya persamaan tersebut nilainya tidak sama dengan 1, yang seringkali terjadi adalah

8.  $P > 1$  Hal ini berarti bahwa penggunaan faktor produksi X belum efisien. Untuk bisa mencapai efisien maka penggunaan faktor produksi X perlu ditambah.

$< 1$  Hal ini berarti bahwa penggunaan faktor produksi X tidak efisien. Untuk bisa mencapai efisien, sehingga perlu dilakukan pengurangan faktor penggunaan produksi X.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### KARAKTERISTIK PETANI PADI LADANG

Berdasarkan umur, sebagian besar atau 92,3 persen petani berada pada usia produktif berkisar antara 23-64 tahun. Kenyataan ini menunjukkan bahwa petani di Desa Tuik memiliki motivasi yang tinggi dalam menggarap usahatani padi ladang aksesori Utan Antu guna memenuhi kebutuhan beras keluarga. Hal ini dikarenakan usahatani padi ladang bukanlah usahatani utama keluarga dan hanya bersifat sampingan. Rata-rata atau 69,23 persen petani memiliki jumlah tanggungan keluarga 3 sampai 5 orang. Semakin banyak jumlah anggota keluarga, maka semakin tinggi tingkat konsumsi beras keluarga. Selain itu aksesori Utan Antu yang dibudidayakan oleh petani Desa Tuik merupakan aksesori yang sudah turun temurun ditanam. Rata-rata luas lahan garapan petani ladang aksesori Utan Antu adalah 0,76 hektar.

Tingkat pendidikan sebagian besar petani padi ladang Desa Tuik tergolong rendah 27 orang petani atau 69,24 persen hanya menyelesaikan pendidikan sampai pada tingkat sekolah dasar Akibatnya, kemampuan petani dalam menyerap informasi dan mengadopsi teknologi agak lambat karena mereka cenderung hanya akan mengadopsi teknologi yang sudah benar-benar terbukti hasilnya. Akan tetapi, dilihat dari pengalaman petani dalam melakukan usahatani rata-rata atau 48,72 persen petani mempunyai pengalaman berusahatani lebih dari 20 tahun.

Eni Karsiningsih, Rostiar Sitorus dan Arifandi

## BUDIDAYA PADILADANG AKSESI UTAN ANTU DI DESA TUIK

Persiapan lahan dilakukan mulai dari pembersihan lahan tanam dari gulma atau rumput dengan menggunakan alat berupa parang atau Selanjutnya, gulma mesin atau rumput rerumputan dibiarkan selama beberapa hari hingga mengering yang ditandai perubahan warna menjadi kecoklatan, kemudian dibakar.

Setelah lahan dibakar, petani menunggu sampai gulma bermunculan terlebih dahulu kemudian baru dilakukan penyemprotan dengan herbisida. Sebagian kecil petani tidak melakukan penyemprotan herbisida, tetapi petani langsung menanam benih. Semua lahan garapan petani tidak dilakukan pengolahan tanah karena apabila lahan sudah diolah menggunakan cangkul ataupun traktor maka tekstur lahan menjadi keras.

Benih yang ditanam petani diperoleh dari hasil pemanenan pada musim tanam sebelumnya. Penanaman benih padi aksesori Utan Antu dilakukan dengan menggunakan alat tugal yang terbuat dari kayu. Benih yang diperlukan untuk 0,76 ha sebanyak 19,48 kilogram.

Pemupukan yang diberikan petani dalam usahatani padi ladang aksesori Utan Antu menggunakan pupuk Urea, SP-36 dan KCL Sedangkan jumlah doses yang diberikan beragam, pupuk Urea sebesar 128,45 Kg/ha pupuk Posfat dan Kalium masing-masing sebesar 26,47 Kg dan 60,82 Kg/ha Pemberian pupuk Urea hiasanya dilakukan dua kali Sedangkan pupuk jenis lainnya hanya diberikan satu kali saja

Sedangkan menurut Balai Pengkapan Teknologi Pertanian Provinsi Kepulauan Bangka Belitung (2010), jenis dan jumlah pupuk yang seharusnya diberikan untuk budidaya padi ladang adalah pupuk N (urea) 250 Kg/ha, pupuk P (SP-36) 150 Kg/ha, dan pupuk K (KCI) 150 Kg/ha. Pupuk urea diberikan dua kali yaitu pada saat tanam dan pada umur 40 hari setelah tanam (HST) Pupuk SP-36 seluruhnya diberikan pada saat tanam. Sedangkan pupuk KCI diberikan dua kali, masing-masing 2/3 bagian saat tanam dan 1/3 bagian pada umur 40 hari setelah tanam

Penyiangan dilakukan untuk membersihkan lahan dari gulma yang tumbuh disekitar tanaman padi ladang aksesori Utan Antu. Penyiangan dilakukan pada saat tanaman berumur sekitar 2 bulan. Hal ini dilakukan karena pertumbuhan gulma sudah mulai banyak. Proses penyiangan dilakukan dengan menggunakan alat "kedik" dan disemprot dengan herbisida.

Pengendalian hama dan penyakit dilakukan oleh petani untuk mencegah atau membasmi hama dan penyakit yang menyerang tanaman padi ladang aksesori Utan Antu. Jenis hama yang biasa menyerang tanaman padi ladang aksesori Utan Antu petani adalah hama wereng coklat ulal grayak, tikus, penggerek batang burung, walang sangit, dan kupu-kupu putih serta dan penyakit blast. Pengendalian hama dan penyakit dilakukan petani dengan melakukan penyemprotan insektisida dan fungisida pada tanaman

Panen padi ladang aksesori Utan Antu dapat dilakukan pada saat tanaman berusia 160 hari setelah tanam. dilakukan dengan menggunakan alat-alat Pemanenan yang tradisional seperti sabit dan "kuai" yaitu alat yang dibuat dari pisau yang disatukan dengan kayu kecil, memiliki fungsi sama seperti alat ani-ani. Sebagian besar petani dalam proses pemanenan menggunakan alat "kuai" karena dianggap lebih mudah.

Eni Karsiningsih, Rostiar Sitorus dan Arifandi

Pemanenan biasanya dilakukan dengan cara mengupah buruh tani dengan sistem bagi hasil atau bawon dengan perbandingan sepertiga hasil panen menjadi bagian bagi buruh tani dengan bentuk gabah kering Sedangkan dua per tiga bagian untuk pemilik.

### ANALISIS PENERIMAAN DAN PENDAPATAN

Biaya-biaya yang dikeluarkan petani padi ladang aksesori Utan Antu di Desa Tuik dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Biaya produksi rata-rata usahatani Padi Ladang Aksesori Utan Antu dengan luas lahan 0,76 hektar per Musim Tanam di Desa Tuik Tahun 2013

No	Uraian	Jumlah	Satuan	Nilai (Rp)	Proporsi
<b>Biaya Tetap</b>					
1.	<b>Biaya Penyusutan Peralatan</b>				
-	Teng Semprot	1	Buah	55.042,73	1,00
-	Mesin Rumput	1	Unit	114.316,24	2,05
-	Terpal	1	Buah	21.826,92	0,39
-	Parang	2	Buah	12.008,55	0,22
-	Suyak	3	Buah	10.867,52	0,20
-	Sabat	1	Buah	4.294,87	0,08
-	Kuai	5	Buah	1.371,79	0,02
	<b>Total Biaya Tetap</b>			<b>218.356,84</b>	<b>3,96</b>
<b>Biaya Variabel</b>					
1.	Benih	19,48	kg	157.320,00	2,86
2.	Pupuk	215,46	kg	457.557,69	8,31
3.	Tenaga Kerja Luar	55,34	HOK	2.453.589,74	44,53
4.	Pestisida	4,56	Liter	298.929,49	5,47
5.	<b>Pengangkutan</b>				
-	Mobil			64.444,44	1,17
-	Motor	4,1	Liter	32.857,14	0,60
6.	Penggilingan	696,95	Kg	536.115,38	9,72
7.	Zakat	27,3	Kg	312.000,00	5,66
8.	Bagi Hasil	82,79	Kg	977.000,00	17,72
	<b>Total Biaya Variabel</b>		<b>Rp</b>	<b>5.289.813,89</b>	<b>96,04</b>
	<b>Biaya Total</b>		<b>Rp.</b>	<b>5.508.170,73</b>	<b>100</b>

Sumber Analisis Data Primer, 2014

Berdasarkan data pada Tabel 4, dapat dijelaskan bahwa total biaya tetap yang dikeluarkan dalam usahatani padi ladang aksesori Utan Antu sebesar Rp 218.356,84 atau 3,96% dan total biaya variabel sebesar Rp 5.289.813,89 atau 96,04 % per musim Sehingga biaya total yang

Eni Karsiningsih, Rostiar Sitorus dan Arifandi

dikeluarkan petani dalam satu kali proses produksi rata-rata sebesar Rp 5.508.170,73 per musim tanam.

Analisis penerimaan dilakukan untuk menentukan nilai yang peroleh dari hasil usahatani padi ladang aksesori Utan Antu. Jika diasumsikan semua beras hasil usahatani padi ladang aksesori Utan Antu dijual semua, maka penerimaan yang diperoleh petani dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Analisis Penerimaan Rata-rata Usahatani Padi Ladang Aksesori Utan Antu dengan luas 0,76 hektar per Musim Tanam di Desa Tuik Tahun 2013

Uraian	Jumlah
Luas Lahan	0,76 Ha
Produksi Beras (Y)	696,95 Kg
Harga Jual Beras (Py)	Rp. 12.000/Kg
Penerimaan (Y x Py)	Rp. 8.363.400

Sumber Analisis Data Primer, 2014

Berdasarkan data pada tabel 5, produksi rata-rata beras yang dihasilkan dari kegiatan usahatani padi ladang aksesori Utan Antu dengan luas lahan rata-rata 0,76 hektar sebesar 696,95 kilogram per musim tanam.

Akan tetapi, hasil penelitian menunjukkan bahwa beras yang diperoleh petani tidak dijual semua, sebagian besar digunakan untuk memenuhi kebutuhan beras keluarga. Secara rinci dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Analisis Penerimaan Rata-rata Usahatani Padi Ladang Aksesori Utan Antu dengan luas Rata-rata 0,76 hektar per Musim Tanam di Desa Tuik Tahun 2013

Uraian	Jumlah
Produksi Beras (Y)	696,95 Kg
Konsumsi Beras setahun	417,15Kg
Sisa Produksi Beras	279,80 Kg
Harga Jual Beras (Py)	Rp. 12.000
Penerimaan (Y x Py)	Rp3.357.600

Sumber Analisis Data Primer, 2014

Data pada Tabel 6 menjelaskan bahwa produksi rata-rata beras yang dihasilkan dari kegiatan usahatani padi ladang aksesori Utan Antu yaitu sebesar 696,95 kilogram per musim tanam. Konsumsi beras rata-rata rumah tangga dalam satu tahun di Desa Tuik adalah 417,15 Kg. Sisanya 279,80 Kg dapat mereka jual sebagai tambahan pendapatan. Dengan Harga jual beras rata-rata sebesar Rp. 12.000 per kilogram, maka diperoleh rata-rata penerimaan petani sebesar Rp. 3.357.600,00 per musim tanam untuk luas lahan sebesar 0,76 hektar.

Pendapatan dalam penelitian ini merupakan selisih antara nilai penerimaan dengan total biaya produksi yang dikeluarkan dalam proses produksi padi ladang aksesori Utan Antu dengan asumsi beras di jual semua.

Tabel 7. Analisis Penerimaan Rata-rata Usahatani Padi Ladang Aksesori Utan Antu dengan luas 0,76 hektar per musim tanam di Desa Tuik Tahun 2013

Eni Karsiningsih, Rostiar Sitorus dan Arifandi

Uraian	Jumlah (Rp)
Penerimaan (TR)	8.363.400
Biaya total usahatani (TC)	5.508.170,73
Pendapatan (TR-TC)	2.855.299,27

Sumber Analisis Data Primer, 2014

Berdasarkan data pada Tabel 7 dapat dilihat bahwa hasil penerimaan dari usahatani padi ladang aksesori Utan Antu sebesar Rp. 8.363.400 per musim tanam, dikurangi dengan biaya total sebesar Rp. 5.508.170,73 maka diperoleh pendapatan rata-rata sebesar Rp. 2.855.299,27 per musim tanam. Sehingga bila dilihat dari sisi pendapatan, kegiatan usahatani padi ladang aksesori Utan Antu cukup menguntungkan.

Akan tetapi, kenyataan dilapangan menunjukkan bahwa petani padi ladang aksesori Utan Antu di Desa Tuik masih berorientasi pada usahatani subsistence. Artinya petani melakukan usahatani padi ladang aksesori Utan antu bertujuan untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Berdasarkan hasil di lapangan bahwa pendapatan usahatani padi ladang aksesori Utan Antu yang diperoleh petani setelah dikurangi konsumsi selama 1 tahun dan biaya total dapat dilihat Tabel 8.

Tabel 8. Analisis Pendapatan Rata-rata Usahatani Padi Ladang Aksesori Utan Antu dengan luas 0,76 hektar per Musim Tanam di Desa Tuik Tahun 2013

Uraian	Jumlah (Rp)
Penerimaan (TR)	3.357.600
Biaya total (TC)	5.508.170,73
Pendapatan (TR-TC)	-2.855.299,27

Sumber Analisis Data Primer, 2014

Berdasarkan data pada Tabel 8 diketahui bahwa pendapatan minus Rp

## INPUT-INPUT YANG MEMPENGARUHI PRODUKSI

Analisis data pengaruh antara produksi (variabel dependen) dengan input (variabel independen) dapat dilihat pada Tabel 9 ladang aksesori Utan Antu ini adalah tingkat serangan hama dan penyakit serta anjuran dalam pemupukan

Pengaruh secara bersama-sama atau simultan, variabel independen pupuk (X1), tenaga kerja (X2), dan pestisida (X3) terhadap variabel dependen yaitu produksi (Y) diperoleh nilai F-tung sebesar 21,88 yang lebih besar dari F-tabel sebesar 2,87 Hal ini berarti bahwa input pupuk, tenaga kerja, dan pestisida secara bersama-sama (simultan) berpengaruh nyata terhadap produksi padi ladang aksesori Utan Antu di Desa Tuik

Bila dilihat dari pengaruh secara parsial, dapat dilihat bahwa pupuk berpengaruh signifikan pada tingkat 5 persen terhadap produksi padi ladang aksesori Utan Antu. Hal ini menunjukkan penggunaan input pupuk memiliki peranan penting dalam kegiatan usahatani dan mempengaruhi besar kecilnya produksi yang dapat dihasilkan. Apabila dilihat dari koefisien regresi, input pupuk bernilai positif sebesar 0,177 dan berpengaruh nyata

Dari hasil penduga model menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi atau Adjusted R square sebesar 62,2 persen Hal ini berarti 62,2 persen produksi padi ladang aksesori Utan Antu bersama-sama dipengaruhi oleh pupuk tenaga kerja, dan pestisida. Sedangkan sisanya sebesar 37,8 persen dijelaskan oleh input lain yang tidak dimasukkan ke dalam model.

Eni Karsiningsih, Rostiar Sitorus dan Arifandi

Berdasarkan hasil penelitian, input lain di luar model fungsi produksi yang diduga berpengaruh terhadap produksi padi terhadap hasil produksi Artinya peningkatan penggunaan input pupuk sebesar 1 persen akan menyebabkan produksi padi ladang meningkat sebesar 0,177 persen, jika input lain dianggap konstan (*ceteris paribus*).

Tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap produksi padi ladang aksesori Utan Antu pada tingkat persen Hal ini menunjukkan bahwa peranan tenaga kerja sangat penting dalam kegiatan usahatani padi ladang di Desa Tuik, mulai dari persiapan lahan hingga panen. Bila dilihat dari nilai koefisien regresi tenaga kerja bernilai positif sebesar 0,683 dan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap produksi. Artinya, peningkatan tenaga kerja sebesar 1 persen akan menaikkan produksi padi sebesar 0,683 persen, jika input lain dianggap konstan (*ceteris paribus*). Sedangkan pestisida tidak berpengaruh nyata terhadap produksi padi ladang aksesori Utan Antu. Nilai koefisien regresi pestisida hanya sebesar 0,003. Artinya setiap pemberian pestisida sebesar 1 persen hanya akan meningkatkan produksi padi ladang aksesori Utan Antu sebesar 0,003 persen.

### ANALISIS EFISIENSI HARGA

Rasio nilai produk marginal dengan harga input usahatani padi ladang aksesori Utan Antu di Desa Tuik dapat dilihat pada tabel 10.

Untuk melihat tingkat efisiensi harga penggunaan input pada usahatani padi ladang aksesori Utan Antu di Desa Tuik dijelaskan sebagai berikut :

#### 1. Efisiensi Input Pupuk

Jika dilihat dari nilai rasio antara NPM dengan Pxi pada penggunaan input pupuk diperoleh nilai sebesar 3,24. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan input pupuk belum efisien. Penggunaan input pupuk harus ditingkatkan dari penggunaan sebelum sebesar 215,46 kilogram menjadi 697,07 kilogram. Berdasarkan anjuran pemupukan oleh Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Provinsi Kepulauan Bangka Belitung untuk usahatani padi ladang adalah pupuk Nitrogen 250 kg, pupuk posfat 150 kg dan pupuk kalium 150 kg atau total penggunaan pupuk adalah 550 kg. Sedangkan sisanya 147,07 kg dapat diperuntukan dalam penggunaan pupuk kandang. Selain dapat menyediakan ketersediaan unsur hara bagi tanaman padi, pupuk kandang juga berfungsi dalam memperbaiki kualitas tanah secara sifat fisika, kimiawi, dan Biologi.

#### 2. Efisiensi Input Tenaga Kerja

Berdasarkan nilai rasio antara NPM dengan Pxi pada penggunaan input tenaga kerja diperoleh nilai sebesar 2,33. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan input tenaga kerja rata-rata belum efisien. Sehingga perlu dilakukan penambahan tenaga kerja dari 55,34 HOK menjadi 128,84 HOK agar dicapai efisiensi Berdasarkan pengamatan di lapangan menunjukkan bahwa kekurangan penggunaan tenaga kerja belum optimal karena petani masih melakukan usahatani padi ladang aksesori Utan Antu masih dilakukan secara subsistence. Hal ini disebabkan petani lebih memilih menggunakan tenaga kerja dalam keluarga saja. Tenaga kerja luar keluarga hanya digunakan pada saat panen Itupun hanya dibayar dengan padi yang telah mereka panen.

#### 3. Efisiensi Input Pestisida

Eni Karsiningsih, Rostiar Sitorus dan Arifandi

Jika dilihat dari nilai rasio antara NPM dengan Pxi pada penggunaan input pestisida diperoleh nilai sebesar 0,08. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan input pestisida rata-rata tidak efisien. Sehingga perlu dilakukan pengurangan agar tercapai efisien. pestisida harus dikurangi dari yang semula 4,56 liter menjadi 0,38 liter agar dicapai tingkat efisien. Penggunaan pestisida paling banyak digunakan untuk mengatasi gulma sebelum penanaman benih padi yaitu 3,56 liter. Sebaiknya penggunaan input pestisida dikurangi dengan cara melakukan penyiangan secara manual saja dengan menggunakan tenaga kerja dalam keluarga,

24

## SIMPULAN DAN SARAN

### SIMPULAN

Hasil penelitian dapat disimpulkan :

1. Pendapatan aktual petani Desa Tuik minus Rp. 2.150.570,73 per musim tanam dengan luas lahan sebesar 0,76 hektar. Akan tetapi petani dapat memenuhi rata-rata kebutuhan beras keluarga sebesar 417,15 kg perahun dari usahatani padi ladang aksesori Utan Antu.
2. Penggunaan Input tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap produksi padi ladang aksesori Utan Antu pada taraf 1 persen, dan input pupuk berpengaruh signifikan pada tingkat 5%. Sedangkan pestisida tidak berpengaruh nyata.
3. Penggunaan input pupuk dan tenaga kerja belum efisien, sedangkan input pestisida tidak efisien.

### SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disarankan :

1. Perlu adanya usaha peningkatan motivasi petani setempat guna merubah corak usahatani subsistence ke arah komersial (profit oriented)
2. Perlu adanya peningkatan kemampuan tenaga penyuluh lapangan dalam memberikan informasi mengenai Good Agricultural Practice (GAP) padi ladang aksesori Utan Antu melalui kegiatan pelatihan dan seminar/lokakarya. mengenai penggunaan input pupuk.
3. Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai efisiensi penggunaan input. padi ladang aksesori Utan Antu dengan) menambahkan variabel-variabel lain. seperti pengaruh serangan hama dan penyakit, frekuensi datang dan ketrampilan penyuluh pertanian. 4. Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai manajemen stok, kelayakan usahatani, margin keuntungan, dan strategi pemasaran.

### DAFTAR PUSTAKA

Badan Pusat Statistik Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. 2013. *Produk Domestik Regional Bruto Menurut Lapangan Usaha Provinsi Kepulauan Bangka Belitung 2008-2012*. [diakses 25 September 2013]

Eni Karsiningsih, Rostiar Sitorus dan Arifandi

ISSN 2407-4152 Jurnal Buana Agribisnis (Vol 1 No 1, November 2014), halaman 13-22

Dinas Pertanian Pertanian, Perkebunan dan Peternakan. 2014. *Statistik 2013 Pertanian, Perkebunan dan Peternakan*. Provinsi Bangka Belitung

Kementerian Pertanian. 2013. *Statistik Pertanian 2013*. Jakarta : Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian Kementerian Pertanian

Soekartawi. 2003. *Agribisnis Teori dan Aplikasinya*. Jakarta: Rajawali Press

Suratiyah K. 2011. *Ilmu Usahatani*. Jakarta: Penebar Swadaya

Survei Sosial Ekonomi Nasional. 2014. *Konsumsi Rata-rata per Kapita Setahun Beberapa Bahan Makanan di Indonesia 2009-2013* [didownload tanggal 20 Juni 2014] [www.pertanian.go.id/IndikatorItabe-15b-konsumsi-rata.pd](http://www.pertanian.go.id/IndikatorItabe-15b-konsumsi-rata.pd)

Eni Karsiningsih, Rostiar Sitorus dan Arifandi

# Analisis Efisiensi Input Usahatani Padi Ladang Akses Utan Antu Di Desa Tuik By Eni Karsiningsih

## ORIGINALITY REPORT

11%

SIMILARITY INDEX

8%

INTERNET SOURCES

7%

PUBLICATIONS

2%

STUDENT PAPERS

## PRIMARY SOURCES

1

[sichuanlab.com](http://sichuanlab.com)

Internet Source

1%

2

Submitted to Clayton College & State University

Student Paper

<1%

3

Johanna Martha Luhukay. "Profil pengrajin dan kontribusi dari usaha rumah tangga pengolahan gula aren (Studi kasus pada usaha rumah tangga gula aren di Desa Tuhaha Kecamatan Saparua Kabupaten Maluku Tengah)", Agrikan: Jurnal Ilmiah Agribisnis dan Perikanan, 2011

Publication

<1%

4

[desa-krocok.blogspot.com](http://desa-krocok.blogspot.com)

Internet Source

<1%

5

Silvana Kardinar Wijayati. "KEPUTUSAN PEMBELIAN ASURANSI JIWA PADA KONSUMEN RURAL: PENGARUH BAURAN PEMASARAN JASA", Research Journal of Accounting and Business Management, 2019

<1%

6	flobamora.e-journal.id Internet Source	<1 %
7	Submitted to 86044 Student Paper	<1 %
8	paperity.org Internet Source	<1 %
9	repositori.unsil.ac.id Internet Source	<1 %
10	Welson Wangke, Benu Olfie L. S. "ANALISIS PENDAPATAN PETANI TOMAT PADA LAHAN SAWAH DI DESA TOSURAYA SELATAN KECAMATAN RATAHAN KABUPATEN MINAHASA TENGGARA", AGRI-SOSIOEKONOMI, 2015 Publication	<1 %
11	journal.student.uny.ac.id Internet Source	<1 %
12	protan.studentjournal.ub.ac.id Internet Source	<1 %
13	www.journal.ubb.ac.id Internet Source	<1 %
14	Cyntia Dwi Permata, Diana Chalil, Emalisa Emalisa, Riantri Barus. "ANALISIS PERBANDINGAN PENDAPATAN PETANI DI	<1 %

DESA YANG DIRELOKASI DENGAN DESA YANG  
TIDAK DIRELOKASI", Journal of Integrated  
Agribusiness, 2020

Publication

---

15 Puneet Sharma. "", IEEE Transactions on  
Mobile Computing, 3/2007 <1 %  
Publication

---

16 jurnal.yudharta.ac.id <1 %  
Internet Source

---

17 zainalabidinagribisnis.wordpress.com <1 %  
Internet Source

---

18 MASTORDIANTO, ADI SUYATNO, MASWADI.  
"EVALUASI KELAYAKAN USAHATANI BERAS  
MERAH (Oryza Nivara) DI DESA MANIS RAYA  
KECAMATAN SEPAUK KABUPATEN SINTANG",  
Jurnal Social Economic of Agriculture, 2019 <1 %  
Publication

---

19 e-jurnal.stie-ibek.ac.id <1 %  
Internet Source

---

20 eprints.ums.ac.id <1 %  
Internet Source

---

21 rabiynet.blogspot.com <1 %  
Internet Source

---

22 etd.usk.ac.id <1 %  
Internet Source

---

jurnal.unmas.ac.id

23	Internet Source	<1 %
24	<a href="http://repository.polnep.ac.id">repository.polnep.ac.id</a> Internet Source	<1 %
25	<a href="http://riset.unisma.ac.id">riset.unisma.ac.id</a> Internet Source	<1 %
26	<a href="http://www.coursehero.com">www.coursehero.com</a> Internet Source	<1 %
27	<a href="http://www.pertagas.pertamina.com">www.pertagas.pertamina.com</a> Internet Source	<1 %
28	<a href="http://www.visitbangkabelitung.com">www.visitbangkabelitung.com</a> Internet Source	<1 %
29	Asep Saepul Alam, Muh Heri Khoerudin. "ANALISIS USAHATANI DAN PEMASARAN BERAS PANDANWANGI (STUDI KASUS DI KELOMPOK TANI BANGKIT DESA BABAKAN KARET KECAMATAN CIANJUR KABUPATEN CIANJUR)", AGROSCIENCE (AGSCI), 2019 Publication	<1 %
30	Muhammad Zakirin, Erlinda Yurisinthae, Novira Kusriani. "ANALISIS RISIKO USAHATANI PADI PADA LAHAN PASANG SURUT DI KABUPATEN PONTIANAK", Jurnal Social Economic of Agriculture, 2014 Publication	<1 %

31	Robi Y. Dasfordate, Lefrand Manoppo, Meta S. Sompie. "Analisis kelayakan usaha pukat pantai", JURNAL ILMU DAN TEKNOLOGI PERIKANAN TANGKAP, 2019 Publication	<1 %
32	berita-sulsel.com Internet Source	<1 %
33	journal.unpad.ac.id Internet Source	<1 %
34	jurnalibukota.wordpress.com Internet Source	<1 %
35	mafiadoc.com Internet Source	<1 %
36	qdoc.tips Internet Source	<1 %
37	wartabangka.com Internet Source	<1 %
38	www.pom.go.id Internet Source	<1 %
39	Erna Setiarini, Sri Marwanti, Shofia Nur Awami, Dewi Hastuti. "Faktor yang Berpengaruh Terhadap Produksi Tebu di Kecamatan Pucakwangi Kabupaten Pati", Proceedings Series on Physical & Formal Sciences, 2021 Publication	<1 %

40 Mohammad Shoimus Sholeh. "Efisiensi Teknis Usahatani Padi (*Oryza Sativa* L.) Dengan Sistem Tanam Jajar Legowo di Desa Dasok Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan", WACANA DIDAKTIKA, 2016  
Publication <1 %

---

41 [jurnal.umsu.ac.id](http://jurnal.umsu.ac.id)  
Internet Source <1 %

---

42 Ida Bagus Made Agung Dwijatenaya, Astik Drianti, Eko Susilo. "Efisiensi Usahatani Jagung Pipilan di Kecamatan Marang Kayu Kabupaten Kutai Kartanegara", Daun: Jurnal Ilmiah Pertanian dan Kehutanan, 2022  
Publication <1 %

---

43 Ristia Rahma, Muhammad Aswar Limi, Hidrawati Hidrawati. "TEKNIK BUDIDAYA DAN PENDAPATAN USAHATANI UWI (*Dioscorea* SP.) PADA LAHAN SUB OPTIMAL DI PULAU WANGI-WANGI KABUPATEN WAKATOBI", JAS (Jurnal Agri Sains), 2021  
Publication <1 %

---

Exclude quotes On

Exclude matches Off

Exclude bibliography On